

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kompetensi guru merupakan salah satu kunci dalam menentukan kualitas pendidikan (Aulia et al., 2023). Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), guru memiliki peran strategis karena membentuk fondasi perkembangan anak sejak dini. Menurut Wiyani (dalam Kusumastuti, 2023) mutu pendidikan yang diharapkan dalam menghadapi tantangan masa kini dan mendatang sangat bergantung pada kinerja guru PAUD. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014, yang menyatakan bahwa guru PAUD dituntut menguasai empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dari keempat aspek tersebut, kompetensi profesional menjadi salah satu posisi penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, merancang kegiatan pengembangan, dan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta rendahnya penerapan teknologi dalam pembelajaran. Kompetensi guru di berbagai daerah masih belum merata. Rahman (2022) menegaskan bahwa kompetensi yang seharusnya dimiliki guru belum sepenuhnya terwujud di setiap jenjang pendidikan. Slameto (dalam Hoesny & Darmayanti, 2021) juga menyatakan bahwa profesionalisme guru di Indonesia dinilai masih rendah, yang disebabkan oleh kurangnya ketekunan dalam profesi, lemahnya perhatian lembaga terhadap kualitas lulusan, serta minimnya motivasi guru untuk mengembangkan diri.

Penelitian Saripudin (2019) di Tasikmalaya menemukan guru PAUD non-formal belum menguasai materi pembelajaran secara memadai. Temuan serupa disampaikan Febrialismanto (2017) di Kabupaten Kampar, yang memperlihatkan sebagian besar indikator kompetensi profesional masih rendah, terutama dalam

mengikuti perkembangan teknologi. Situasi ini juga terlihat di Kabupaten Karawang, yaitu kompetensi profesional berada pada kategori rendah (31,84%) dibanding dengan kompetensi lainnya (Hakim & Firmansyah, 2022). Bahkan di Kecamatan Karawang Barat, data Dapodikdasmen (2024) menunjukkan dari 147 guru TK yang tergabung dalam Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI), hanya 67 guru (45,5%) yang telah berkualifikasi S1 sesuai standar, sedangkan 80 guru (54,5%) lainnya masih lulusan SMA/Sederajat. Hal ini menggambarkan adanya ketidaksesuaian antara regulasi dengan realitas di lapangan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah pusat telah lebih dulu meluncurkan sejumlah platform digital, yaitu Portal Rumah Belajar (2011) berisi sumber belajar digital seperti kelas maya, laboratorium maya, bank soal, dan peta budaya dan Guru Berbagi (2020) saat pandemi sebagai sarana berbagi RPP, perangkat ajar, dan praktik baik guru. Selain itu, terdapat sistem berbasis data dan administrasi seperti Dapodik dan SIMPKB yang digunakan untuk pengembangan profesi berkelanjutan guru. Berbagai platform tersebut pada prinsipnya dirancang untuk mendukung kinerja guru, tetapi sifatnya masih parsial dan belum sepenuhnya mengintegrasikan fungsi pengembangan profesional guru dalam satu ekosistem digital. Kondisi ini semakin menegaskan bahwa dalam menghadapi era digital, pendidik tidak hanya dituntut mampu menguasai teknologi, tetapi juga perlu meningkatkan dan menyelaraskan kompetensi, kualitas, serta profesionalitasnya (Lubis, 2019).

Seiring perkembangan zaman, Kemendikbudristek menghadirkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada tahun 2021 sebagai jawaban atas kebutuhan akan platform terpadu yang tidak hanya menyediakan perangkat ajar, tetapi juga ruang refleksi, pelatihan mandiri, serta komunitas belajar yang dapat mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. PMM juga berfungsi sebagai teman penggerak, yang memberikan kemudahan bagi pendidik untuk memperoleh informasi, referensi, aspirasi, serta beragam artikel dan video pembelajaran, berikut dengan contoh-contoh perangkat ajar yang dibutuhkan (Hidayati et al., 2024).

Platform ini tersedia dalam versi *website* maupun aplikasi *android*, sehingga dapat diakses melalui *smartphone* ataupun komputer (Susilawati & Saleh, 2021). Dengan begitu, melalui penggunaan PMM, diharapkan guru dapat meningkatkan kreativitas, motivasi, dan kualitas pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan (Priantini et al., 2022).

Pada sisi lain, pemerintah daerah Karawang juga telah berupaya meningkatkan kapasitas guru melalui program Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIMPKB) daerah pada tahun 2019 yang digagas oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (DISDIKPORA), serta seminar Organisasi Kabupaten Karawang (ORMIT) pada tahun 2025 yang diinisiasi oleh organisasi kabupaten. Kegiatan ini bertujuan memperluas wawasan pendidik mengenai inovasi pembelajaran sekaligus memperkuat kompetensi profesional guru di era digital (Diskominfo, 2019; LKI Channel, 2025). Berbagai upaya peningkatan kapasitas telah dilakukan, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Karawang Barat masih relatif rendah dibandingkan dengan kompetensi lainnya. Kondisi ini menjadi permasalahan yang mendasar karena profesionalisme guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga diperlukan solusi alternatif yang mampu secara langsung mendukung pengembangan profesionalisme guru, khususnya melalui pemanfaatan teknologi digital.

Beberapa penelitian terkait sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Marisana et al., (2023) dengan judul “Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa PMM memiliki sejumlah fitur yang sangat mendukung kegiatan pembelajaran. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan kendala, terutama terkait kemampuan guru yang belum sepenuhnya mahir dalam memanfaatkan teknologi seperti PMM. Hidayati et al. (2024) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Peningkatan Kompetensi Guru pada Kurikulum Merdeka” diperoleh hasil bahwa PMM ini merupakan sarana peningkatan kreasi, kompetensi, inovasi guru terkhusus di

SMKN 2 Jiwan. Menurut survei yang dilakukan pun diketahui PMM memiliki keefektivitasan dalam proses mengembangkan kompetensi guru.

Rahmadani & Kamaluddin (2023) juga melakukan sebuah studi berjudul “Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Kejuruan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan PMM tidak hanya berdampak positif terhadap proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran. Platform ini dinilai mampu menjadi komponen penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan.

Berdasarkan paparan dari penelitian terdahulu, efektivitas penggunaan PMM khususnya dalam mendukung kompetensi profesional guru TK masih belum banyak diteliti. Mayoritas penelitian sebelumnya berfokus pada guru jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah kejuruan dengan pendekatan deskriptif kualitatif serta studi kasus, padahal guru TK juga memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan dasar anak sejak dini. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan kekosongan dari beberapa penelitian tersebut, penulis terdorong untuk melaksanakan sebuah studi yang mengkaji tentang “Hubungan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar dengan Kompetensi Profesional Guru TK di Kecamatan Karawang Barat”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu: “Hubungan Penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar dengan Kompetensi Profesional Guru TK di Karawang Barat”. Berdasarkan masalah pokok tersebut untuk mempermudah pembahasan penelitian, penulis memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil penggunaan platform merdeka mengajar guru TK di Kecamatan Karawang Barat?

2. Bagaimana profil kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Karawang Barat?
3. Apakah terdapat hubungan penggunaan platform merdeka mengajar dengan kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Karawang Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui profil penggunaan platform merdeka mengajar guru TK di Kecamatan Karawang Barat.
2. Untuk mengetahui profil kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Karawang Barat.
3. Untuk mengetahui hubungan penggunaan *platform* merdeka mengajar dengan kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Karawang Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai penggunaan PMM dengan kompetensi profesional guru TK, serta manfaatnya baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji terkait topik penggunaan platform merdeka mengajar dan kompetensi guru TK.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

a. Bagi guru

Memberikan kontribusi berupa masukan atau evaluasi menjadi salah satu cara untuk menilai tingkat kompetensi profesional guru. Pemanfaatan platform merdeka mengajar sebagai inovasi dalam kegiatan pembelajaran

merupakan bagian dari strategi dalam meningkatkan kapasitas dan keahlian profesional para pendidik.

b. Bagi anak

- 1) Mendapatkan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, serta menyenangkan dari guru.
- 2) Meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, meliputi kemampuan kognitif, fisik motorik, keterampilan berbahasa, pemahaman nilai agama dan moral, perkembangan sosial emosional, dan kemampuan seni.

c. Bagi Pengelola Sekolah

Bagi pengelola sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong peningkatan kompetensi profesional guru melalui pemanfaatan platform merdeka mengajar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sistematika penulisan pada penelitian yang berjudul “Hubungan Penggunaan *Platform Merdeka Mengajar* dengan Kompetensi Profesional Guru TK di Kecamatan Karawang Barat” adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, bagian yang berisi uraian tentang pendahuluan atau bagian awal dari skripsi, yang di dalamnya berisi sub bab antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka, bagian yang berfungsi sebagai landasan teoritik dari masalah yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan teori atau konsep yang berkaitan penggunaan *platform* merdeka mengajar dengan kompetensi profesional guru.
3. Bab III Metode Penelitian, bab ini berisikan rincian yang terdiri dari komponen-komponen di antaranya desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, membahas mengenai hasil temuan penelitian serta pembahasannya terkait masalah yang dikaji.
5. Bab V Simpulan dan Saran, bab ini menyajikan ringkasan berdasarkan temuan atau hasil analisis data dan memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.